

PERANCANGAN BARU PERPUSTAKAAN ITB JATINANGOR DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI RUANG

Na'im Jadid¹, Athifa Sri Ismiranti² dan Teddy Ageng maulana³

¹ Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
naimjadid15@student.telkomuniversity.ac.id, athifaismiranti@telkomuniversity.ac.id,
teddym@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Perpustakaan adalah bagian penting dari setiap organisasi, institusi, universitas, atau organisasi lainnya. Perpustakaan hari ini tidak lagi hanya tempat menyimpan dan mencari buku, mereka telah berubah menjadi tempat untuk mencari dan mendapatkan informasi. Pada penelitian ini digunakan metode penelitian pengumpulan data primer, pengumpulan data sekunder, analisis data, programming, pengembangan desain dan output akhir. Perancangan perpustakaan ini bertujuan untuk menciptakan perpustakaan yang mampu memenuhi segala aspek fungsi dan menjadi tempat bagi mahasiswa maupun khalayak umum untuk beraktifitas sesuai kebutuhan dengan standarisasi yang sudah ditetapkan, bukan hanya untuk membaca, tetapi bisa menjadi fasilitas penunjang yang nyaman yang dilandasi dengan pendekatan psikologi ruang. Perancangan ini diharapkan dapat membantu perkembangan perpustakaan di perguruan tinggi agar semakin lebih baik dari segi visual maupun fungsionalitas yang sesuai dengan ergonomi.

Kata kunci : Perpustakaan; Interior; ergonomi

Abstract : Libraries are an important part of every organization, institution, university, or other organization. Today's libraries are no longer just a place to store and search for books, they have become a place to search and obtain information. In this study, the research methods used are primary data collection, secondary data collection, data analysis, programming, design development and final output. The design of this library aims to create a library that is able to fulfill all aspects of function and become a place for students and the general public to carry out activities according to their needs with established standards, not only for reading, but can be a comfortable supporting facility based on a spatial psychology approach. This design is expected to help the development of libraries in higher education so that they are

increasingly better in terms of visuals and functionality that are in accordance with ergonomics.

Kata kunci : *Libraries; Interior; ergonomic*

PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah institusi yang mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, hingga karya rekam dengan sistem baku secara profesional untuk memenuhi kebutuhan bagi pendidikan, pelestarian, penelitian, informasi, serta rekreasi para pemustaka (Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 13, 2017). Perpustakaan bukan hanya sekadar tempat menyimpan dan mengakses buku, tetapi juga menjadi ruang penting bagi mahasiswa untuk mengerjakan tugas, berdiskusi, dan menghabiskan waktu dengan produktif. Sedangkan menurut Nurtijar (2020), Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan salah satu lembaga yang kegiatannya memberikan pelayanan yang prima kepada pemakai. Perpustakaan universitas adalah bagian penting dari pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Purnomo, 2020) & (Ir. Abdul Rahman Saleh, n.d.). Menurut (Habib, 2018), Peran perpustakaan pada perguruan tinggi sangat penting. Di samping menyediakan berbagai referensi bagi pendukung perkuliahan dan penelitian, perpustakaan juga bertugas mendorong mahasiswa untuk memiliki minat baca yang tinggi. Perpustakaan bertujuan untuk membantu mahasiswa agar selalu terlatih untuk belajar mandiri dan tidak menganggap dosen sebagai satu satunya sumber belajar. Jadi, dengan adanya perpustakaan akan membawa mahasiswa lebih kreatif dalam menggali hal-hal baru di luar kelas perkuliahan.

Penelitian ini menggunakan landasan teori Gestalt, Menurut Dewi (2025) Prinsip-prinsip dasar Gestalt yaitu *Proximity* (kedekatan posisi) elemen yang saling berdekatan cenderung dipersepsi dalam kelompok yang sama atau menjadi bagian satu sama lain, *Similarity* (kesamaan) elemen cenderung

terintegrasi ke dalam kelompok jika memiliki kemiripan satu sama lain, *Closure* (penutupan bentuk) bentuk yang tertutup tampak lengkap dan utuh, sebaliknya bentuk yang tidak memiliki penutupan membuat audiens berpikir bahwa ada sesuatu yang tertinggal, *Continuity* (kesinambungan pola) menerangkan bahwa mata manusia biasanya akan mengikuti arah yang tersedia oleh elemen yang tersusun berkesinambungan atau linear, *Figure Ground* (figur dan latar) memberikan fokus terhadap figur dan latar belakang, dan *Symmetry* (simetris) setiap elemen yang simetris memberikan bentuk yang bagus.

Perpustakaan harus bisa beradaptasi dengan kebiasaan masyarakat terutama mahasiswa terlebih mengenai fasilitas (Fadhilah, Anwar and Nabila, 2021). Fasilitas perpustakaan yang memadai dan sesuai dengan selera pemustaka akan mendorong kunjungan di perpustakaan (Sukirno and Junandi, 2021). Pengunjung perpustakaan tidak hanya datang untuk membaca, tetapi juga untuk mengakses internet dan bekerja dengan komputer (Revy, Gani and Effendi, 2024). Menurut Syamsiati (2018), Co-working Space merupakan gaya bekerja yang membutuhkan lingkungan kerja bersama dan kegiatan mandiri yang berbeda dengan lingkungan kerja kantor biasa. Coworking space harus memiliki prinsip desain yang fleksibel dan juga menaungi segala kebutuhan pengguna seperti ruang untuk berkolaborasi, banyaknya ruang terbuka, memiliki sirkulasi yang mudah di akses, zona ruang yang jelas, dan didominasi oleh ruang yang bersifat publik (Nurilaini and Agustin, 2024). Menurut Sukirno & Junandi (2021), Perpustakaan harus mengubah fasilitas mereka untuk menghadapi perubahan ini. Hal ini dilakukan agar perpustakaan tidak ditinggalkan oleh pembacanya, tetapi sebaliknya dapat memenuhi kebutuhan pembaca. Kehadiran fasilitas (co-working space dan area diskusi) perpustakaan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pembaca.

UPT Perpustakaan ITB Ganesha merupakan pusat perpustakaan bagi semua mahasiswa, baik mahasiswa yang kuliah di ITB Ganesha maupun yang berada di ITB Jatinangor. Menurut hasil analisis yang sudah dilakukan, 4 kondisi eksisting perpustakaan ITB Ganesha belum memenuhi kebutuhan perpustakaan baik dari kebutuhan fasilitas seperti ruang diskusi, area kerja, sampai gudang untuk barang-barang perpustakaan. Perpustakaan ITB Ganesha juga membutuhkan pemeliharaan lagi karena banyak fasilitas yang harus dibenahi seperti pencahayaan yang belum memenuhi standar nasional perpustakaan, ergonomi furnitur yang belum sesuai, hingga banyak titik lantai bermaterial epoxy yang sudah berlubang menjadikan kurangnya kenyamanan perpustakaan terhadap kegiatan mahasiswa atau pengguna di dalamnya.

Data dari tiga studi banding dan wawancara yang dilakukan pada Perpustakaan ITB Ganesha, Open Library Telkom University, dan Perpustakaan Universitas Kristen Maranatha menunjukkan bahwa kurang jelasnya alur sirkulasi dan layout bagi pengguna perpustakaan, lalu hal-hal yang mempengaruhi psikologi pengguna seperti pencahayaan dan penghawaan. Potensi dari perancangan baru perpustakaan ini termasuk memenuhi kebutuhan siswa untuk menyelesaikan masalah mereka dengan mencari referensi, buku, dan mengerjakan pekerjaan mereka, serta memiliki fasilitas yang beragam dan zonasi ruangan yang tertata.

Dalam perpustakaan, ruang diskusi menjadi hal penting selain dari koleksi serta bahan pustaka (Nuddin, 2016). Perpustakaan harus dapat menyediakan koleksi yang membangun kreatifitas serta dapat mengembangkan daya inovasi pemustaka (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2015). Menurut Widyakusuma (2020), Sebuah ruang yang dirancang dengan baik memiliki hubungan langsung dengan kepuasan dan status psikologis pengguna. Psikologi dalam arsitektur berperan penting untuk menciptakan lingkungan yang nyaman serta membuat betah para

pengunjung secara fisik dan psikis melalui penciptaan suasana nyaman dan menyenangkan sesuai dengan karakter pengguna yang berbeda-beda (Irawati, Sumaryoto and Hardiyati, 2020). Menurut Ramadhan & Gandha (2024), lingkungan pengguna dapat memengaruhi mood pengguna, tingkat stres pengguna, dan kualitas hidup pengguna secara keseluruhan. Keanyamanan, interaksi sosial, dan ketenangan dapat ditingkatkan melalui desain ruang yang baik.

Untuk memenuhi kebutuhan perpustakaan mahasiswa ITB Jatinangor, perancangan baru perpustakaan ini dirancang sesuai dengan standar perpustakaan perguruan tinggi dan memenuhi nilai-nilai UPT Perpustakaan ITB. Lokasi yang strategis saat ini juga dapat menarik mahasiswa untuk berkunjung dan mengambil bagian dalam kegiatan mahasiswa. Perpustakaan ITB Jatinangor yang akan dirancang perlu memenuhi kebutuhan mahasiswa sesuai dengan fungsinya. Perpustakaan tersebut harus memenuhi aktivitas membaca buku, mengerjakan tugas, berdiskusi, hingga memenuhi kebutuhan fasilitas berupa coworking space.

METODE PENELITIAN

Kasus studi ini diambil dari 3 perpustakaan yaitu Open Library Telkom University, Perpustakaan ITB Jatinangor, dan Perpustakaan Universitas Kristen Maranatha dengan beberapa metode, diantaranya

Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data melalui hasil observasi secara langsung dari studi banding 3 perpustakaan perguruan tinggi di Kota Bandung. Proses pada pengumpulan data juga dilakukan dengan cara mengambil gambar dokumentasi dan wawancara dengan pengguna perpustakaan.

Pengumpulan Data Sekunder

Sumber pendukung untuk memperoleh data sekunder terkait penelitian didapat melalui standarisasi, kajian literatur, peraturan tertentu baik itu dengan perolehan buku, tugas akhir, jurnal, dan juga website yang diakses secara online.

Analisa Data

Perolehan data untuk dianalisis bersumber dari tahapan observasi, pengumpulan data, wawancara, dokumentasi, dan kajian literatur. Setelah sumber dan data terkumpul dilakukan tahapan analisis data untuk dijabarkan ke tahap proses penelitian desain.

Programming

Programming berkaitan dengan pengolahan data pada perancangan desain interior perpustakaan Universitas Persatuan Islam Bandung seperti kebutuhan ruang beserta luasan ruang, zoning, blocking, bubble diagram, hubungan antar ruang, tema dan juga konsep perancangan.

Pengembangan Desain

Proses penentuan tema dan konsep desain sehingga dapat diaplikasikan pada elemen interior Perpustakaan Universitas Persatuan Islam Bandung.

Output Akhir

Hasil dari perancangan desain interior Perpustakaan Universitas Persatuan Islam Bandung berupa laporan penulisan, lembar kerja, presentasi proyek, x-banner, visual berupa video animasi dan juga maket interior perpustakaan.

HASIL DAN DISKUSI

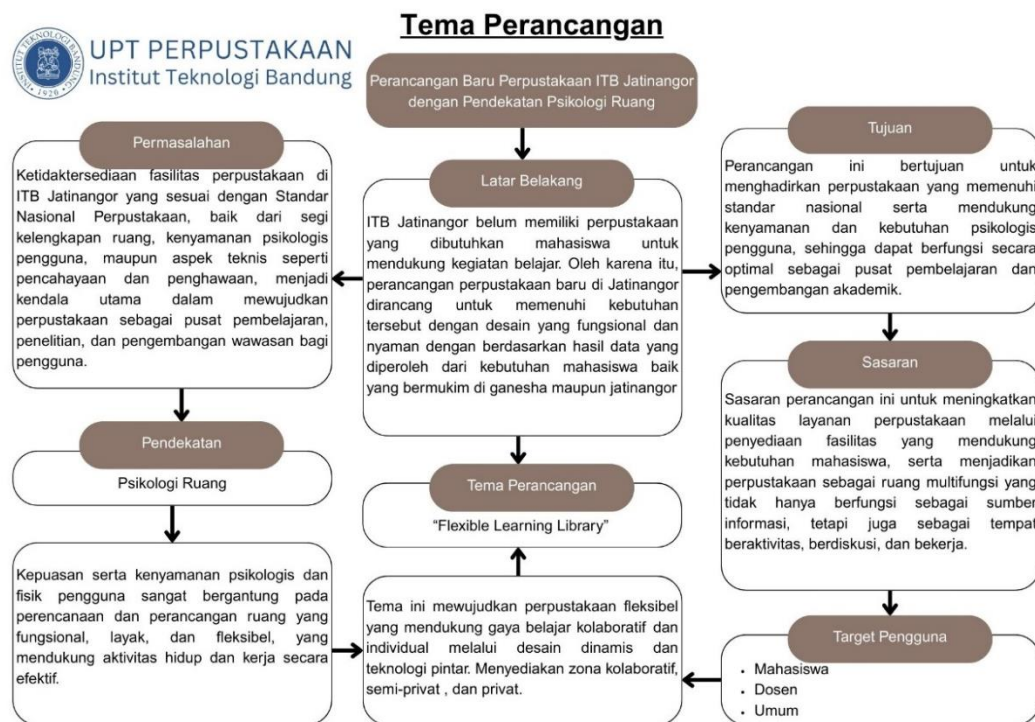
PENDEKATAN

Penelitian ini menggunakan landasan teori Gestalt, Menurut Dewi (2025) Prinsip-prinsip dasar Gestalt yaitu *Proximity* (kedekatan posisi) elemen yang saling berdekatan cenderung dipersepsi dalam kelompok yang sama atau menjadi bagian satu sama lain, *Similarity* (kesamaan) elemen cenderung terintegrasi ke dalam kelompok jika memiliki kemiripan satu sama lain,

Closure (penutupan bentuk) bentuk yang tertutup tampak lengkap dan utuh, sebaliknya bentuk yang tidak memiliki penutupan membuat audiens berpikir bahwa ada sesuatu yang tertinggal, *Continuity* (kesinambungan pola) menerangkan bahwa mata manusia biasanya akan mengikuti arah yang tersedia oleh elemen yang tersusun berkesinambungan atau linear, *Figure Ground* (figur dan latar) memberikan fokus terhadap figur dan latar belakang, dan *Symmetry* (simetris) setiap elemen yang simetris memberikan bentuk yang bagus.



TEMA PERANCANGAN



Gambar 1 Tema Perancangan

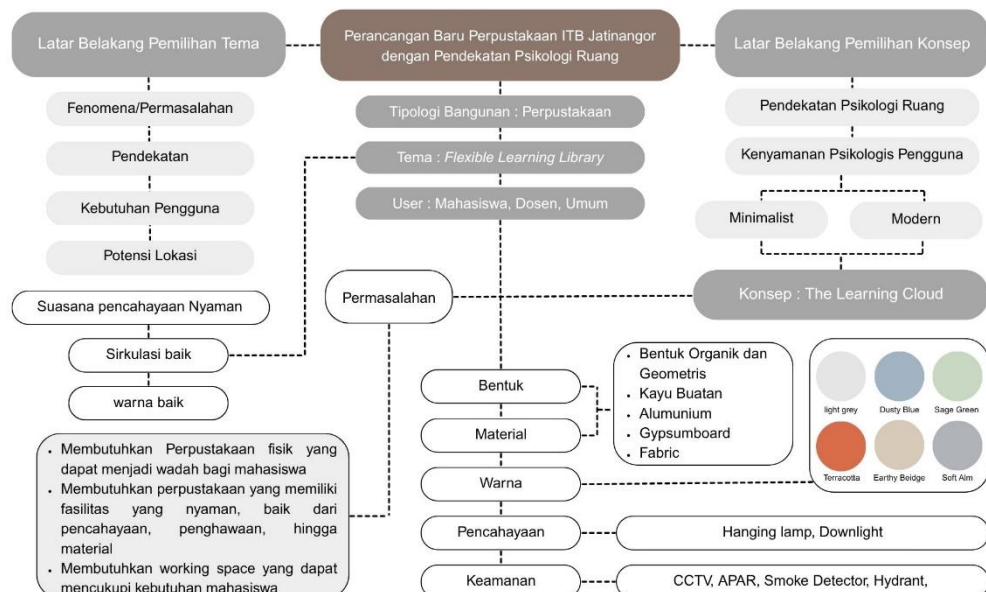
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Tema Perancangan ini yaitu "*Flexible Learning Library*" yang ingin mewujudkan perpustakaan yang mengedepankan fleksibilitas, teknologi, dan psikologi ruang untuk menciptakan dan mendukung gaya belajar kolaboratif

dan individual. Tema perancangan ini berlatarbelakangkan permasalahan dan kebutuhan mahasiswa terhadap perpustakaan perpustakaan universitas yang belum memenuhi kebutuhan mahasiswa. Tema perancangan ini menggabungkan antara perpustakaan modern dengan ruang yang fleksibel yang memungkinkan mahasiswa, dosen, atau masyarakat umum untuk melakukan aktivitasnya dalam perpustakaan dengan cara terbuka, dinamis, terhubung dengan teknologi yang memiliki kenyamanan yang baik berlandaskan psikologi ruang.

Perpustakaan ini dirancang dengan kefleksibilitas yang tinggi guna mendukung berkembangnya keilmuan dan pembelajaran di ITB Jatinangor. Perpustakaan ini juga menyediakan fasilitas fasilitas yang dapat mendukung kegiatan mahasiswa seperti, ruang diskusi, ruang baca, area kerja, area koleksi yang modern dengan pengayaan dan konsep yang baik.

KONSEP PERANCANGAN



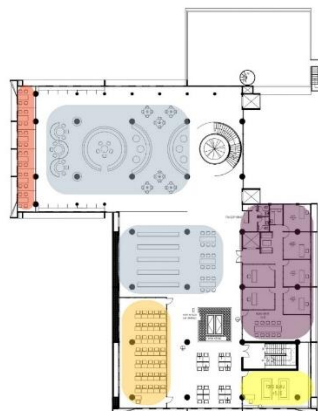
Gambar 2 Konsep Perancangan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Konsep suasana interior yang dirancang menggunakan material yang nyaman dan halus dengan pencahayaan dan penghawaan yang baik. Suasana interior yang dirancang dengan konsep fleksibel dan modern dapat membantu produktifitas sesuai yang diharapkan mahasiswa. *Co-working space* yang didesain lebih *fresh* agar pengguna dapat lebih nyaman dan dapat beraktivitas dengan waktu yang lama. Tema Flexible Learning Library juga mengharapkan pengguna dapat menyelesaikan kegiatan, melepas penat, hingga beristirahat dari aktivitasnya. Konsep perancangan ini juga memisahkan ruang dengan zoning yang baik antara ruang yang formal (ruang multimedia, area koleksi, area kerja tenang) dengan yang non formal (area diskusi, area baca, area kerja).

Menurut Roman (2024), Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang rapi dan teratur, seperti ruang kerja minimalis, dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi dengan mengurangi gangguan visual. Hal ini juga menurunkan tingkat stres dan meningkatkan kejernihan mental. Ruang yang terorganisir memberikan rasa kendali yang lebih besar atas pekerjaan, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi, kepuasan, dan pola pikir positif dalam menyelesaikan tugas.

KONSEP FASILITAS

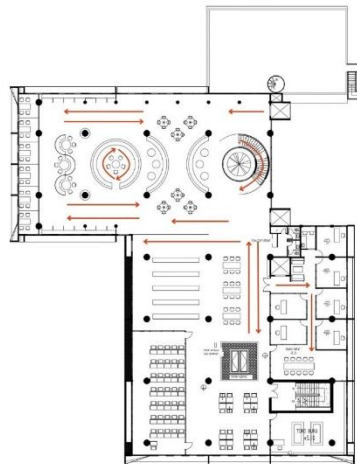


Gambar 3 Konsep Fasilitas

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Konsep fasilitas pada perancangan ini mengedepankan fasilitas yang modern dengan konsep yang lebih *fresh* sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Kebutuhan mahasiswa dengan adanya perpustakaan yang memiliki area *co-working* yang luas. Pada area warna abu abu yang meliputi area koleksi dan area *co-working* memberikan kesan yang santai, modern dan fleksibel. Pada area berwarna merah menunjukkan area diskusi kecil yang dapat berisi sampai 4 orang. Pada area berwarna orange menunjukkan ruang multimedia yang modern dengan teknologi yang canggih. Pada area berwarna ungu merupakan blocking area kerja pegawai yang produktif dengan ruangan yang cukup luas. Lalu yang terakhir pada area berwarna kuning merupakan toko buku yang memiliki konsep modern dengan fungsi yang baik.

KONSEP ALUR AKTIVITAS



Gambar 4 Konsep Alur Aktivitas

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Konsep alur aktifitas pada perancangan ini dibagi menjadi 2. Pada bagian area diskusi, area baca, area kerja menggunakan konsep *open space*. Area ini juga disebut sebagai area non-formal, jadi pengguna ketika datang

atau dari tangga/ lift memiliki alur aktifitas yang bebas dan luas untuk ke tempat manapun yang menjadikan area tersebut menjadi luwes dan nyaman. Lalu pada area kerja pegawai, ruang multimedia, toko buku hanya memiliki satu jalan keluar masuk yang membedakan dengan zoning area non formal.

Pengunjung yang datang dapat langsung melihat tempat yang ingin pengunjung gunakan. Ketika pengunjung ingin mencari buku, pengunjung dapat menggunakan mesin *smart directory* pada depan tangga agar lebih mudah mencari buku. Ploting buku juga sudah dapat dibaca pada signage di lantai bawah perpustakaan. Untuk alur aktifitas pekerja sudah sangat baik, karena area pekerja di blocking dalam satu area yang didalamnya cukup untuk memenuhi kebutuhan pekerjaan pekerja.

KONSEP ORGANISASI RUANG



Gambar 5 Konsep Organisasi Ruang

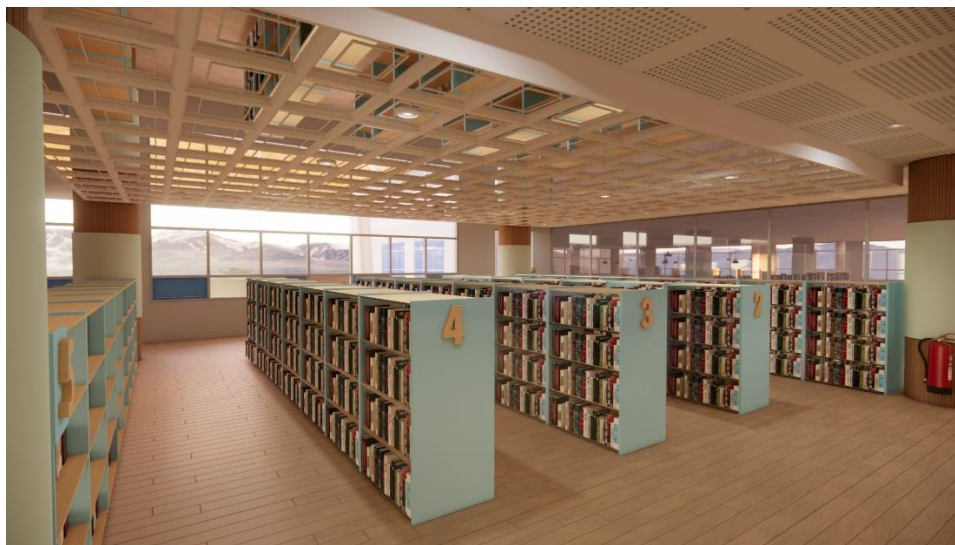
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Organisasi ruang yang digunakan pada perancangan perpustakaan ini menggunakan organisasi ruang linear dan cluster. Pada area non-formal (area diskusi, area baca, area kerja) menggunakan organisasi ruang cluster karena memetakan fungsi pada ruang yang dapat mempermudah pengguna dalam

menggunakan ruang atau beraktifitas dalam ruang. Lalu untuk area formal (area kerja pegawai, ruang multimedia, toko buku) menggunakan organisasi ruang linear karena ruang-ruangnya yang tersusun berurutan atau sejajar. Struktur yang terorganisir secara linier memberikan pengalaman berjalan yang terstruktur.

Dengan zonasi dan layouting bentuk yang berbeda. Area yang didesain informal didesain dengan furnitur berbentuk lebih dinamis dan cenderung melengkung, akan membuat pengguna cenderung untuk melakukan diskusi dan interaksi yang lebih informal. Area formal didesain dengan bentuk lebih mengotak akan cenderung membuat user bekerja secara formal dan mandiri.

KONSEP LAYOUT



Gambar 6 Konsep Organisasi Ruang

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada perancangan tata ruang perpustakaan, area koleksi menggunakan konsep sirkulasi linear untuk memudahkan pergerakan pengguna sekaligus menyediakan ruang yang cukup luas. Koleksi yang ditempatkan di area ini meliputi buku-buku dari FSRD, Arsitektur, dan SBM, sedangkan di area co-working space tersedia koleksi TPB yang relevan dengan mayoritas pengguna,

yaitu mahasiswa TPB. Ruang multimedia dirancang dengan dua pendekatan, yaitu layout skema ruang kelas untuk menciptakan fokus dalam beraktivitas, serta layout skema cluster yang membentuk area dengan fungsi berbeda-beda. Sementara itu, area kerja tenang menerapkan layout linear untuk memudahkan mobilitas, memberikan keleluasaan ruang, serta mempermudah pengelompokan fungsi ruang. Sehingga dapat meningkatkan efisiensi sirkulasi dan orientasi pengguna, menciptakan kenyamanan dalam mencari dan mengakses koleksi, serta memaksimalkan pemanfaatan ruang sesuai kebutuhan aktivitas. Selain itu, pengelompokan koleksi berdasarkan program studi mempermudah pencarian sumber referensi yang relevan, sementara penerapan skema ruang kelas dan cluster pada ruang multimedia mendukung fokus belajar sekaligus fleksibilitas penggunaan. Pada area kerja tenang, desain linear tidak hanya memudahkan mobilitas, tetapi juga menciptakan suasana yang kondusif dan minim distraksi, sehingga menunjang produktivitas pengguna.

KONSEP ELEMEN PELINGKUP PADA RUANG



Gambar 7 Konsep Organisasi Ruang

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Elemen pelingkup ruang pada perancangan ini menggunakan beberapa material. Pada area tembok luar bangunan banyak menggunakan kaca guna untuk memaksimalkan pencahayaan alami dari matahari. Pada area tembok dalam menggunakan material batu bata dan kaca yang berguna untuk pembatas ruang. Untuk material lantai menggunakan Vinyl dari TACO dan untuk pelingkup ceiling menggunakan plafond akustik agar ruangan lebih kedap dan tidak berisik.

KONSEP PENCAHAYAAN



Gambar 7 Konsep Organisasi Ruang

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Konsep pencahayaan yang digunakan pada perancangan ini menggunakan 2 jenis pencahayaan yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami menggunakan sinar matahari yang masuk dari dinding dinding kaca. Lalu pencahayaan buatan menggunakan 2 jenis lampu, yaitu downlight sebagai pencahayaan keseluruhan dan dekoratif sebagai lampu hias juga berfungsi sebagai lampu baca yang terfokus pada tiap meja.

KESIMPULAN

Perancangan baru UPT Perpustakaan ITB Jatinangor dengan pendekatan psikologi ruang berhasil menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu dengan merancang perpustakaan yang memenuhi standar nasional melalui pembagian zonasi ruang yang tepat, penyediaan fasilitas lengkap sesuai kebutuhan pengguna, serta penerapan prinsip ergonomi dan kenyamanan psikologis. Perpustakaan ini tidak hanya memenuhi fungsi sebagai tempat baca, tetapi juga dirancang sebagai ruang belajar kolaboratif, ruang kerja tenang, coworking space, dan area diskusi yang fleksibel. Penggunaan elemen desain seperti pencahayaan alami, material akustik, dan skema warna yang menenangkan juga dapat mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman dan produktif bagi mahasiswa. Dengan demikian, kebutuhan mahasiswa ITB Jatinangor terhadap ruang informasi, ruang kolaboratif, serta lingkungan belajar yang kondusif dapat terpenuhi secara menyeluruh baik secara visual, fungsional, maupun psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A.K. (2025) *GESTALT (Teori dan Aplikasi dalam Desain)*.
 Fadhilah, N., Anwar, H. and Nabila, G.P. (2021) 'Perancangan Baru Interior Perpustakaan Umum Kota Makassar', ... *of Art & ...*, 8(6), pp. 4309–4326. Available at:

<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/17181>.

- Habib, H. (2018) 'Urgensi Peran Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi', *IJAL (Indonesian Journal of Academic Librarianship)*, 1(3), pp. 1–12. Available at: <http://www.journals.apptisjatim.org/index.php/ijal/article/view/49>.
- Ir. Abdul Rahman Saleh, I.R.K. (no date) 'Pengertian Perpustakaan dan Dasar-dasar Manajemen Perpustakaan', pp. 1–45.
- Irawati, S.I., Sumaryoto and Hardiyati (2020) 'Penerapan Psikologi Arsitektur Pada Desain Ruang Baca Perpustakaan Umum Di Surakarta', *Senthong*, 3(1), pp. 188–199.
- Nuddin, M. (2016) 'MERANCANG RUANG PERPUSTAKAAN YANG IDEAL Muhammad Nuddin *', *Al-Kuttab*, 3, pp. 105–118.
- Nurilaini, E. and Agustin, D. (2024) 'Pengaruh Tata Ruang Coworking Space Terhadap Kenyamanan Pengguna', *Widyastana*, 4(1), pp. 148–155. Available at: <https://doi.org/10.33005/widyastana.v4i1.108>.
- Nurtijar, V.N. (2020) 'Pengembangan Interior Perpustakaan Universitas Widyatama Kota Bandung', *e-Proceeding of Art & Design*, 7(2), pp. 3989–4008. Available at: https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/161185/jurnal_eproc/pengembangan-interior-perpustakaan-universitas-widyatama-kota-bandung.pdf.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2015) *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Available at: <https://press.perpusnas.go.id/files/pdf/120.pdf>.
- Ramadhan, R. and Gandha, M.V. (2024) 'Eksplorasi Pengaruh Desain Bangunan Terhadap Kesejahteraan Mental Dan Penanggulangan Depresi', *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 6(1), pp. 83–96. Available at: <https://doi.org/10.24912/stupa.v6i1.27452>.
- Republik, K.P.N. (2017) 'Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi', *Perpustakaan Nasional RI*, pp. 10–27.

- Revy, A., Gani, A.C. and Effendi, A.C. (2024) 'Efek Warna terhadap Kenyamanan Visual pada Interior Perpustakaan dalam Meningkatkan Produktivitas Pengunjung', 12(1), pp. 1–7.
- Sukirno, S. and Junandi, S. (2021) 'Implementasi Coworking Space sebagai Pengembangan Fasilitas Perpustakaan Fakultas Kedokteran – Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada', *Media Pustakawan*, 28(3), pp. 180–189. Available at: <https://doi.org/10.37014/medpus.v28i3.1468>.
- Syamsiati, I. (2018) 'Co-Working Space di Lingkungan Akademis sebagai Media Kreativitas Studi Kasus : Perpustakaan Fakultas Teknik UGM', *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca*, 34(1), pp. 1–16.
- Widyakusuma, A. (2020) 'Dampak Elemen Interior Terhadap Psikologis Dan Perilaku Pengguna Ruang', *Jurnal KaLIBRASI : Karya Lintas Ilmu Bidang Rekayasa Arsitektur, Sipil, Industri*, 3(2), pp. 38–54. Available at: <https://doi.org/10.37721/kalibrasi.v3i2.740>.

